

Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Ratna Sari ✉

Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 perusahaan di industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 perusahaan yang ditentukan berdasarkan formulasi slovin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada bursa efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, serta pengujian hipotesis secara parsial. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa semua hipotesis diterima dikarenakan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *return on asset; return on equity; return saham.*

Copyright (c) 2020 Ratna Sari

✉ Corresponding author :

Email Address : ratna.sari@umi.ac.id

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi semakin berkembang pesat seiring perkembangan teknologi. Banyak perusahaan baru yang muncul,terlebih lagi perusahaan yang sudah go publik. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan memiliki pencapaian untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Dalam upaya untuk memaksimalkan laba, setiap perusahaan pasti membutuhkan dana yang besar untuk kegiatan operasionalnya. Salah satu upaya memaksimalkan dana operasional bagi perusahaan go publik yaitu dengan cara menjual saham yang dimilikinya pada kegiatan pasar modal (Fatma, 2020). Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif penghimpunan dana selain dari perbankan. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Fahmi (2015) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut

nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Tandelilin (2017) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana (modal) atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Menurut PSAK no 13 dalam Fahmi (2015) investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (accretion of wealth) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty dan uang sewa) untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor. Para investor di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan menjadi dua golongan besar, pertama kelompok *buy and hold* merupakan kelompok investor yang membeli saham dengan tujuan dimiliki dalam jangka waktu lama serta memperoleh pendapatan berupa *dividen*, *dividen* merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Kedua kelompok *buy and sell* merupakan kelompok investor yang membeli saham dengan tujuan dijual kembali dalam waktu tidak lama serta memperoleh pendapatan berupa *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli saham di mana harga jual lebih besar dibandingkan dengan harga beli saham (Sausan et al., 2020).

Saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal (Widyasari, 2019). Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kebutuhan akan informasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga meningkat. Perusahaan manufaktur adalah suatu industri yang kegiatannya membutuhkan modal dari investor, sehingga perusahaan manufaktur harus bisa menjaga likuiditas atau kesehatan keuangan perusahaan. Apabila terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur, maka akan timbul pengaruh yang sangat besar terhadap perusahaan (Nugroho & Mukharomah, 2017). Sehingga diperlukan analisis agar kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kemungkinan kebangkrutan dapat diketahui lebih dini dan perusahaan dapat menentukan keputusan atau kebijakan untuk arah perusahaan selanjutnya.

Investor yang telah melakukan investasi di pasar modal dengan membeli saham perusahaan akan mengharapkan return saham yang tinggi di waktu yang akan datang dari investasi saham yang telah ditanamkan pada pasar modal. Salah satu cara yang dapat digunakan investor dalam menilai suatu saham perusahaan yaitu dengan mengamati kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham dalam pasar modal (Hutasoet et al., 2022). Oleh karena itu, return saham sangat penting penting bagi investor karena menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan hartanya.

Untuk itu, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, hal ini sebagaimana dalam

standar akuntansi keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kumaidi & Asandimitra, 2017).

Para investor yang melakukan investasi pada perusahaan dengan membeli saham, mereka akan menganalisis terlebih dahulu kondisi dari perusahaan tersebut agar investasi yang mereka lakukan dapat memberikan return yang tinggi. Tujuan para investor melakukan investasi adalah mendapat return yang tinggi, maka dari itu investor menggunakan banyak cara agar dapat mencapai tujuan tersebut. Dengan analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham ataupun dengan menggunakan sarana yang di dapat dari analisis di pasar modal. Pola perilaku perdagangan dalam pasar modal memberikan kontribusi bagi pola perilaku harga saham dalam pasar modal. Pola perilaku dari harga saham tersebut dapat menentukan pola dari return yang diperoleh dari saham (Prazak, 2017). Salah satu indikator pengukur kinerja keuangan pada perusahaan yaitu, Alat ukur profitabilitas perusahaan yang sering, digunakan adalah Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE), ROA menggambarkan kemampuan asset-asset yang di miliki perusahaan bisa menghasilkan laba, ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang biasa di peroleh pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh return bagi investasi yang dilakukan oleh investor, menunjukkan seberapa besar keuangan yang menjadi hak pemegang saham (Brigham & Houston, 2021).

Eduardus Tandelilin (2017) mengemukakan bahwa "Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya." Singkatnya return adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Sumber- sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu yield dan capital gain (loss). Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika berinvestasi pada sebuah obligasi atau mendepositokan uang di bank, maka besarnya yield ditunjukkan dari bunga obligasi atau bunga deposito yang diterima. Jika kita berinvestasi dalam saham, yield ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Sedangkan, capital gain (loss) sebagai komponen kedua dari return merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham atau obligasi), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Pada dasarnya tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sakti, 2020) menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham listing campaign manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sementara penelitian yang dilakukan (Erari, 2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Return saham. Selanjutnya penelitian (Aisah & Mandala, 2016) menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Begitu pula dengan penelitian (Mangantar et al., 2020) yang menunjukkan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut dan adanya suatu masalah dalam perusahaan maka diperlukan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap return saham yang pada akhirnya hasil penelitian tersebut

dapat digunakan oleh investor untuk menentukan keputusan investasi. Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset dan return on equity terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Sofyan (2013) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Munawir (2014) mengatakan hal yang senada mengenai profitabilitas, yaitu "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu". Sedangkan, definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2021) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu Analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukurandapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Samsul (2015) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah di kurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer di perjual belikan di pasar modal".

Return adalah jumlah keuntungan atau kerugian dari investasi selama jangka waktu tertentu, pada umumnya diukur sebagai perubahan nilai tambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan persentase dari nilai investasi awal menurut Nalurita (2015). Oleh karena itu, tujuan dari investasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para investor.

Return saham dibagi menjadi 2 bentuk yaitu, deviden dan capital gain, deviden berupa bagian laba perusahaan yang diterima oleh investor seperti uang tunai, saham dan properti. Sedangkan capital gain merupakan selisih antara harga pembeli dengan harga jual (Pandaya et al., 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda kepemilikan modal atau penyertaan modal pada suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegang saham atas deviden yang diambil dari laba berjalan perusahaan dan selisih kenaikan harga saham (capital gain) dan hak lainnya menurut besar kecilnya modal yang disetor.

Menurut Horne (2012) laporan keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang di tahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana. Selanjutnya menurut Hanafi (2015) laporan keuangan adalah laporan yang

menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para stakeholfer perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut, pemakai informasi keuangan akan dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan. Menurut Vedd (2015) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil- hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Menurut Martono (2010) analisis keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkungnya yaitu: 1. Rasio Likuiditas. Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari : current ratio, quick ratio dn net working capital. 2. Rasio Solvabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas terdiri dari : debt ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, long term debt to capitalization ratio, times interest earnet, cash flow interest coverage, cash flow interest coverage, cash flow to net income, end cash flow return on sales. 3. Rasio aktivitas. Rasio ini mengukur efisien tidaknya pengelolaan sumber dana yang dimiliki perusahaah dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari : total asset turnover, fixed asset turnover, account receivable turnover, inventory turnover, average collection period, dan day's sales in inventory. 4. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas. Rasio ini adalah hasil dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan analisis rentabilitas memberi jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan. Rasio rentabilitas terdiri dari : gross profit, net profit margin, Return On Asset, Return On Equity dan operating ratio. 5. Rasio Pasar. Rasio ini mengukur realitas tidaknya harga pasar saham. Rasio pasar terdiri dari : dividend yield, dividend per share, dividend payout ratio, price earning ratio, earning per share, book value per share, end price to book value.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Sausan et al., 2020). ROA (Return On Asset) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai beberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang di miliki oleh perusahaan, ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Almira & Wiagustini, 2020).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi yang sudah terjadi dan return ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan dapat terjadi dimasa mendatang. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data historis. Return ekspektasi adalah return yang diharapkan

akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi (Septiana & Wahyuati, 2016).

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, dan sebagai jawaban sementara dari masalah yang di kemukakan, maka peneliti dapat mengajukan sebuah hipotesis yaitu:

H1: Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H2: Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 perusahaan di industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 perusahaan yang ditentukan berdasarkan formulasi slovin. Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa dokumen yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui otoritas Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muslim. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data - data dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan www.idx.co.id. Data yang terkumpul berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik dekriptif. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas). Tahap ketiga adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji parsial.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Return On Equity	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100$	(Wijaya, 2017)
Return On Asset	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$	(Musthafa & SE, 2017)
Return Saham	$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$	(Sugeng, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan data variabel laporan keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) (X1), Return on Equity (ROE) (X2) terhadap Return Saham (Y) dapat dipaparkan dalam tabel laporan keuangan berikut.

Tabel 2. Data Variabel Laporan Keuangan tahun 2013

Nama Perusahaan	ROA (%)	ROE (%)	Return Saham (%)
AMFG	9.56	12.26	3.85
ARNA	20.94	30.93	2.91
ASII	2.42	21.00	3.83
AUTO	8.39	11.07	3.56
BATA	6.52	11.18	3.03
BTON	14.69	18.65	2.74

CPIN	16.08	25.41	3.53
CTBN	13.96	25.36	3.65
DLTA	31.2	39.98	4.58
DVLA	10.57	13.75	3.34

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 2 menunjukkan pada tahun 2013 Perusahaan Manufaktur memperoleh data laporan keuangan yaitu untuk Return on Asset dengan nilai tertinggi dari perusahaan DLTA dengan nilai sebesar 31.2% dan untuk Return on Asset dengan nilai terendah dari perusahaan ASII dengan nilai sebesar 2,42%. Nilai Return on Equity dengan nilai terbesar terjadi pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 39,98% dan Nilai Return on Equity dengan nilai terendah terjadi pada perusahaan AUTO yaitu sebesar 11.07%. Nilai Return Saham dengan nilai terbesar terjadi pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 4,58% dan Nilai Return Saham dengan nilai terendah terjadi pada perusahaan BTON yaitu sebesar 2,74%. hal ini menandakan pada tahun 2013 pertumbuhan Data Variabel Laporan Keuangan tahun tiap perusahaan terus mengalami perubahan yang signifikan.

Tabel 3. Data Variabel Laporan Keuangan tahun 2014

Nama Perusahaan	ROA(%)	ROE (%)	Return Saham(%)
AMFG	11.7	14.40	3.91
ARNA	20.78	28.68	2.94
ASII	2.37	18.39	3.87
AUTO	6.65	9.44	3.62
BATA	9.13	16.49	3.04
BTON	4.38	5.20	2.73
CPIN	8.37	15.96	3.58
CTBN	9.8	17.42	3.72
DLTA	29.04	37.68	4.59
DVLA	6.55	8.41	3.23

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 3 menunjukkan pada tahun 2014 Perusahaan Manufaktur memperoleh data laporan keuangan yaitu untuk Return on Asset dengan nilai tertinggi dari perusahaan DLTA dengan nilai sebesar 29.04% dan untuk Return on Asset dengan nilai terendah dari perusahaan ASII dengan nilai sebesar 2,37%. Nilai Return on Equity dengan nilai terbesar terjadi pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 37.68% dan Nilai Return on Equity dengan nilai terendah terjadi pada perusahaan BTON yaitu sebesar 5,20%. Nilai Return Saham dengan nilai terbesar terjadi pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 4,59% dan Nilai Return Saham dengan nilai terendah terjadi pada perusahaan BTON yaitu sebesar 2.73%. hal ini menandakan pada tahun 2014 pertumbuhan Data Variabel Laporan Keuangan tahun tiap perusahaan terus mengalami perubahan yang signifikan.

Tabel 4. Data Variabel Laporan Keuangan tahun 2015

Nama Perusahaan	ROA (%)	ROE (%)	Return Saham (%)
AMFG	7.99	10.07	3.82
ARNA	4.98	7.96	2.90
ASII	2.36	12.34	3.78
AUTO	2.25	3.18	3.20
BATA	16.29	23.67	2.95
BTON	3.45	4.24	2.64

CPIN	7.42	14.59	3.41
CTBN	3.53	6.08	2.97
DLTA	18.5	22.60	3.72
DVLA	7.84	11.08	3.11

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 4 menunjukkan pada tahun 2015 Perusahaan Manufaktur memperoleh data laporan keuangan yaitu untuk Return on Asset dengan nilai tertinggi dari perusahaan DLTA dengan nilai sebesar 18.5% dan untuk Return on Asset dengan nilai terendah dari perusahaan AUTO dengan nilai sebesar 2,25%. Nilai Return on Equity dengan nilai terbesar terjadi pada perusahaan BATA yaitu sebesar 23.67% dan Nilai Return on Equity dengan nilai terendah terjadi pada perusahaan AUTO yaitu sebesar 3.18%. Nilai Return Saham dengan nilai terbesar terjadi pada perusahaan AMFG yaitu sebesar 3.82% dan Nilai Return Saham dengan nilai terendah terjadi pada perusahaan BTON yaitu sebesar 2.64%. hal ini menandakan pada tahun 2015 pertumbuhan Data Variabel Laporan Keuangan tahun tiap perusahaan terus mengalami perubahan yang signifikan.

Tabel 5. Data Variabel Laporan Keuangan tahun 2016

Nama Perusahaan	ROA (%)	ROE (%)	Return Saham (%)
AMFG	4.73	7.24	3.83
ARNA	5.92	9.64	2.90
ASII	2.32	13.08	3.92
AUTO	3.31	4.59	3.31
BATA	5.25	7.58	2.90
BTON	-3.37	-4.16	2.10
CPIN	9.19	15.72	3.49
CTBN	-0.58	-0.79	2.48
DLTA	21.25	25.14	3.70
DVLA	9.93	14.09	3.24

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 5 menunjukkan pada tahun 2016 Perusahaan Manufaktur memperoleh data laporan keuangan yaitu untuk Return on Asset dengan nilai tertinggi dari perusahaan DLTA dengan nilai sebesar 21.25% dan untuk Return on Asset dengan nilai terendah dari perusahaan BTON dengan nilai sebesar -3.37%. Nilai Return on Equity dengan nilai terbesar terjadi pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 25.14% dan Nilai Return on Equity dengan nilai terendah terjadi pada perusahaan BTON yaitu sebesar -4.16%. Nilai Return Saham dengan nilai terbesar terjadi pada perusahaan ASII yaitu sebesar 3.92% dan Nilai Return Saham dengan nilai terendah terjadi pada perusahaan BTON yaitu sebesar 2.10%. hal ini menandakan pada tahun 2016 pertumbuhan Data Variabel Laporan Keuangan tahun tiap perusahaan terus mengalami perubahan yang signifikan.

Tabel 6. Data Variabel Laporan Keuangan tahun 2016

Nama Perusahaan	ROA (%)	ROE (%)	Return Saham (%)
AMFG	1.08	1.77	3.78
ARNA	5.49	8.52	2.89
ASII	2.24	14.82	3.92
AUTO	2.45	3.40	3.31
BATA	4.47	6.34	2.76
BTON	3.99	4.78	2.05

CPIN	7.93	12.74	3.48
CTBN	-6.75	-9.60	2.40
DLTA	15.2	18.01	3.66
DVLA	10.69	15.34	3.29

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 6 menunjukkan pada tahun 2017 Perusahaan Manufaktur memperoleh data laporan keuangan yaitu untuk Return on Asset dengan nilai tertinggi dari perusahaan DLTA dengan nilai sebesar 15.2% dan untuk Return on Asset dengan nilai terendah dari perusahaan CTBN dengan nilai sebesar -6.75%. Nilai Return on Equity dengan nilai terbesar terjadi pada perusahaan DLTA yaitu sebesar 18.01% dan Nilai Return on Equity dengan nilai terendah terjadi pada perusahaan CTBN yaitu sebesar -9.60%. Nilai Return Saham dengan nilai terbesar terjadi pada perusahaan ASII yaitu sebesar 3.92% dan Nilai Return Saham dengan nilai terendah terjadi pada perusahaan BTON yaitu sebesar 2.05%. hal ini menandakan pada tahun 2017 pertumbuhan Data Variabel Laporan Keuangan tahun tiap perusahaan terus mengalami perubahan yang signifikan.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil pengujian disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.00	1.49	.7934	.38421
ROE	50	.00	1.60	1.0106	.38346
Return Saham	50	2.05	4.59	3.3232	.54758
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa Hasil Maksimum sebesar 1,49% (didapat dari laporan keuangan yang paling besar dari semua tahun) dan nilai Minimum sebesar 0%. (Didapat dari laporan keuangan yang paling kecil dari semua tahun) Nilai rata-rata/mean sebesar 0,79% dengan standar deviasi sebesar 0,38%. dari yang diketahui, mean telah lebih besar dari pada nilai Standar Deviasi yang dinyatakan data mempunyai nilai prediksi maupun hubungan yang baik.

Nilai Return on Equity (ROE), Maksimum sebesar 1,60% (didapat dari laporan keuangan yang paling besar dari semua tahun) dan nilai Minimum sebesar 0% (di dapat dari laporan keuangan yang paling kecil dari semua tahun). Nilai rata-rata/mean sebesar 1,01% dengan standar deviasi sebesar 0,38%. dari yang diketahui, mean telah lebih besar dari pada nilai Standar Deviasi yang dinyatakan data telah mempunyai hubungan yang baik atau tidak terdapat nilai minus dalam perkembangan nilai Return on Equity (ROE).

Nilai Return Saham, Maksimum sebesar 4,59% (didapat dari laporan keuangan yang paling besar dari semua tahun) dan nilai Minimum sebesar 2,05% (di dapat dari laporan keuangan yang paling kecil dari semua tahun). Nilai rata-rata/mean sebesar 3,32% dengan standar deviasi sebesar 0,54%. dari yang diketahui, mean telah lebih besar dari pada nilai Standar Deviasi yang dinyatakan data telah mempunyai hubungan yang baik.

Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari pengujian normalitas dan multikolinieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Test. Untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 23,0 for windows. Hasil pengujian normalitas untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42643528
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.056
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data olahan SPSS 23

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk unstandardized residual adalah sebesar 0,200 maka semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.294	3.399
ROE	.294	3.399

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF Return On Asset (ROA) (X1) yaitu Tolerance dengan nilai 0,294 $>$ 0,10 dan VIF dengan nilai 3,399 $<$ 10 artinya tidak terjadi Multikolinieritas pada variabel tersebut. Nilai Tolerance dan

VIF Return On Equity (ROE) (X2) yaitu Tolerance dengan nilai 0,294 > 0,10 dan VIF dengan nilai 3,399 < 10 artinya tidak terjadi Multikolinearitas pada variabel tersebut. Pada uji Multikolinearitas, dikatakan memenuhi jika nilai nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Dengan demikian disimpulkan bahwa data ini memenuhi uji Asumsi Klasik pada Uji Multikolinearitas.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap ketiga adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE)) terhadap variabel terikat (Return Saham). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.449	.176
	ROA	-.620	.298
	ROE	1.352	.299

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan table 10, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 2,449 - 0.620 X_1 + 1,352 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui nilai konstanta sebesar 2,449 memberi arti jika tingkat variabel bebas (Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE)) konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya Return Saham yang diukur dengan variabel bebas (Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE)) satuan atau mengalami perubahan pada Return Saham sebesar 2,449%.

Koefisien X1 (Return on Asset (ROA)) sebesar -0.620 dinyatakan negatif yaitu mempunyai arti bahwa jika dilihat nilai yang terjadi pada Variabel X1 (Return on Asset (ROA)) akan berdampak yaitu terjadi penurunan nilai dari Return Saham sebesar 0.620%

Koefisien X2 (Return on Equity (ROE)) sebesar 1,352 dinyatakan positif yaitu mempunyai arti bahwa setiap Peningkatan yang terjadi pada Variabel X2 (Return on Equity (ROE)) akan meningkatkan nilai dari Return Saham sebesar 1,352%

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji parsial (t). Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai t seperti pada tabel 11.

Tabel 11. Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	13.917	.000
	ROA	-2.076	.043
	ROE	4.520	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 11 tersebut dapat dilihat bahwa besarnya t_{hit} sebesar -2.076 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tab}=2.011$ (nilai ini diperoleh dari $MSE_{Excel} = TINV(5\%;47)$ lalu enter). Karena nilai $t_{hit} > t_{tab}$ dengan signifikansi $t(0,043) < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Besarnya t_{hit} sebesar 4,520 sedangkan besarnya t_{tab} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $t_{tab}=2.011$ (nilai ini diperoleh dari $MSE_{Excel} = TINV(5\%;47)$ lalu enter). Karena nilai $t_{hit} > t_{tab}$ dengan signifikansi $t(0,000) < \alpha = 0,050$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Dari data yang telah dijelaskan, telah terbukti bahwa pada Perusahaan Manufaktur pada Return on Asset (ROA) pertahun pada tahun 2013–2017 terus mengalami perubahan yang signifikan dengan diikuti dengan meningkatnya Return Saham pada tahun yang sama. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam perhitungannya ROA hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Jika nilai ROA tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap return saham yang bersangkutan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (Return on Asset) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai beberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan, ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Kindangen, 2016) dengan hasil penelitian yang sama dalam membuktikan Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Anthony (2012) bahwa ada 3 keunggulan ROA

diantaranya adalah ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya dipengaruhi laporan keuangan yang tercermin dirasio ini, ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolute, dan ROA merupakan dominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas, tanpa memperdulikan ukuran dan jenis usahanya.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Return Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Dari data yang telah dijelaskan, telah terbukti bahwa pada Perusahaan Manufaktur pada Return on Equity (ROE) pertahun pada tahun 2013-2017 terus mengalami perubahan yang signifikan dengan diikuti dengan meningkatnya Return Saham pada tahun yang sama. Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat kembalikan perusahaan atau efektifita perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (shareholders equity) yang dimiliki oleh perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dan return saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mussalamah, 2015) dengan hasil penelitian yang sama dalam membuktikan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga terbukti didukung pendapat Husnan (2004) bahwa Return on Equity (ROE) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri yang berarti juga merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengambilan dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan. Tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang saham, dan ukurannya adalah pencapaian angka ROE.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain: 1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE), secara fokus dan aplikatif serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan Keuangan serta mengembangkan penelitian tentang Return Saham. 2. Bagi Perusahaan Manufaktur, Penulis menyarankan Perusahaan hendaknya memperhatikan dan menggunakan faktor-faktor dalam menentukan kebijakan pendanaan karena akan menentukan kemajuan perusahaan dimasa akan datang serta diharapkan Perusahaan Manufaktur lebih meningkatkan nilai Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) yang dapat berdampak pada Return Saham pada perusahaan dengan mentargetkan Investment Grade.

Referensi:

- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh return on equity, earning per share, firm size dan operating cash flow terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254691. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/24294/16088>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/55619/33870>
- Anthony, R. N., Govindarajan, V., & Tjakrawala, F. X. (2012). Sistem pengendalian manajemen. http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5118&keyword=s=
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Erari, A. (2014). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 174–191. <https://doi.org/10.18196/mabis.v5i2.1099>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar manajemen keuangan; teori dan soal jawab*.
- Fatma, E. R. T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651–1663. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i12.501>
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen keuangan*. Edisi 1 Cetakan 8. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, V. (2012). *Prinsip prinsip manajemen keuangan 2* (ed. 12). Penerbit Salemba.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-dasar manajemen keuangan, edisi keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hutasoit, D. T. M., Toni, N., & Ariesa, Y. (2022). Effect of loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, return on equity, and dividend payout ratio on stock prices with Bank Indonesia interest rates as moderating variables in banking companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(3), 137–149. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v3i3.207>
- Kasmir, K. (2014). *Analisis laporan keuangan, edisi 7*. In PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta (Vol. 9).
- Kumaidi, R. K., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR terhadap harga saham sektor perbankan BEI periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/20964>
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh return on asset, return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham pada subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).

<https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27527>

- Harjito, A., & Martono, S. U. (2010). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. (2014). *Analisa laporan keuangan (keempat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Mussalamah, A. D. M. (2015). Pengaruh earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/37186>
- Musthafa, H., & SE, M. M. (2017). *Manajemen keuangan*. Penerbit Andi.
- Nalurita, F. (2015). The effect of profitability ratio, solvability ratio, market ratio on stock return. *Business and Entrepreneurial Review*, 15(1), 73–94.
<https://doi.org/10.25105/ber.v15i1.2080>
- Nugroho, F. A., & Mukharomah, W. (2017). Pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/54674>
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243.
<https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Pražák, T., & Stavárek, D. (2017). The effect of financial ratios on the stock price development. *Interdiscip. Econ. Bus. Res*, 43, 3. https://www.iivopf.cz/wp-content/uploads/2020/08/WPIEBRS_43_Prazak_Stavarek.pdf
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3). <https://doi.org/10.35794/emba.4.3.2016.13717>
- Sakti, T. A. A. (2020). Pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 1(1).
<http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/8>
- Samsul, M. (2015). *Pasar modal dan manajemen portofolio*.
- Sausan, F. R., Korawijayanti, L., & Ciptaningtias, A. F. (2020). The effect of return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), total asset turnover (TATO) and exchange rate on stock return of property and real estate companies at Indonesia stock exchange period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2), 103–114.
<https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i2.66>
- Septiana, F. E., & Wahyuati, A. (2016). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/400/407>
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Deepublish.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Vedd, R., & Yassinski, N. (2015). The effect of financial ratios, firm size & operating

cash flows on stock price: Evidence from the latin america industrial sector. *Journal of Business and Accounting*, 8(1), 15.
<https://search.proquest.com/openview/154e9ceeb741c386f4e3acd751bdf9c4/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2030638>

- Widyasari, T. N. (2019). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2015-2017. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/72840>
- Wijaya, D. (2017). Manajemen keuangan konsep dan penerapannya. Gramedia Widiasarana Indonesia.